

SKRIPSI 44

**RESTORASI, REPRODUKSI DAN PRESERVASI
BANGUNAN INDUK MASJID AGUNG
SANG CIPTA RASA, KERATON KASEPUHAN
CIREBON**



**NAMA : NOMI NATAMI
NPM : 2013420146**

PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN S. SOMBU, MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



SKRIPSI 44

**RESTORASI, REPRODUKSI DAN PRESERVASI
BANGUNAN INDUK MASJID AGUNG
SANG CIPTA RASA, KERATON KASEPUHAN
CIREBON**



**NAMA : NOMI NATAMI
NPM : 2013420146**

PEMBIMBING:

DR. IR. ALWIN S. SOMBU, MT

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH
DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nomi Natami
NPM : 2013420146
Alamat : Komplek Bumi Panyileukan Blok O3 No.1, Bandung
Judul Skripsi : Restorasi, Reproduksi dan Preservasi Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Keraton Kasepuhan Cirebon

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 28 Mei 2018

Nomi Natami

Abstrak

RESTORASI, REPRODUKSI DAN PRESERVASI BANGUNAN INDUK MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA, KERATON KASEPUHAN CIREBON

Oleh
Nomi Natami
NPM: 2013420146

Masjid Agung Sang Cipta Rasa merupakan bangunan penting bagi Keraton Kasepuhan Cirebon karena merupakan bagian pelengkap keraton sebagai istana kerajaan Islam. Masjid ini juga merupakan bagian dari penyebaran agama Islam di Indonesia oleh Wali Sanga dan memiliki banyak nilai makna kultural yang perlu dipertahankan pada bangunannya.

Saat ini, terjadi penurunan mutu fisik dan makna pada elemen-elemen arsitektur bangunan, terutama elemen struktural berupa saka guru dan saka tatal yang telah ditambahkan empat pipa baja. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya nilai makna kultural pada bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya-upaya pelestarian demi mempertahankan nilai-nilai yang dimiliki Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa, bangunan utama dalam kompleksnya.

Penelitian dimulai dengan mengungkap nilai-nilai yang dimiliki bangunan menggunakan teori konservasi Aylin Orbasli.. Kemudian dilakukan analisa mengenai wujud arsitektur dari nilai-nilai yang ada pada bangunan menggunakan teori arsitektur Vitruvius untuk mengetahui upaya pelestarian yang dapat dilakukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.

Upaya pelestarian bertujuan untuk mengembalikan, mempertahankan dan menjaga Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa agar tetap dapat berdiri di masa depan dalam kondisi puncak. Tindakan konservasi yang dapat dilakukan ialah Restorasi, Reproduksi dan Preservasi.

Kata Kunci: Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Cirebon, Restorasi, Reproduksi, Preservasi

Abstract

RESTORATION, REPRODUCTION AND PRESERVATION OF MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA'S MAIN BUILDING, KERATON KASEPUHAN CIREBON

by
Nomi Natami
NPM: 2013420146

The Great Mosque of Sang Cipta Rasa is an important building for Keraton Kasepuhan Cirebon because it completes the palace as an Islamic kingdom. This mosque is also a part of the Islamic spreading in Indonesia by Wali Sanga and has a lot of cultural meaning values that need to be preserved.

Nowadays, there is a decline in the qualities of the architectural elements of the building, especially structural elements such as saka guru and saka tatal that has been added by four steel pipe. This research purpose is to describe the efforts of architectural conservation to maintain the value in the Masjid Agung Sang Cipta Rasa's main building, the most important building in the complex.

This research starts with explaining the building values by using Aylin Orbasli's conservation theory. After that there will be an analysis about the architectural form of the values of the building using Vitruvius's architecture theory to determine the most suitable architectural conservation efforts. The method that is used in this research is qualitative-descriptive.

The purpose of conservation efforts is to restore, maintain and protect the Masjid Agung Sang Cipta Rasa's main building to be able to sustain in the future on its top performance. The forms of conservation needed on the building are restoration, reproduction and preservation.

Key Words: *Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Cirebon ,Restoration, Reproduction, Preservation*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi yang berjudul “Restorasi, Reproduksi dan Preservasi Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Keraton Kasepuhan Cirebon” ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang telah berperan selama proses penelitian berlangsung, antara lain:

- Bapak Dr. Ir. Alwin S. Sombu, MT. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
- Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch. dan Bapak Dr. Rahadhian P. Herwindo, MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
- Bapak Ricky Ibrahim, ST., MT. yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan masukan.
- Bapak Oerip Bramantyo Boedi, M.Hum. dan Ibu Rusyanti, M.Hum. selaku staff Balai Arkeologi Jawa Barat yang telah memberikan banyak informasi dalam penulisan skripsi ini.
- Segenap dosen dan staff pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Papah, Mamih dan Papih tercinta yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Papah, Mamih dan Papih.
- Nidya Noviana, Nathanael dan Naufal Rezan Nabil selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan perhatian.
- Jessica Virginia Amaris dan Nadya Prasanti Irwan selaku sahabat yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan dukungan.
- Ka Jasmine, Ka Ajeng, dan Ka Riris yang telah memberikan masukan dan dukungan secara moril kepada penulis.

- Waisaka Febri, Michelle Swastika dan Nathania Dwi Putri selaku teman-teman yang menempuh skripsi bersama penulis atas dukungan, saran dan masukan yang telah diberikan.
- Pihak- pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran atas kekurangan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandung, 28 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Teori Arsitektur.....	7
2.1.1. Kegunaan (Utilitas).....	7
2.1.2. Kekuatan (Firmitas).....	8
2.1.3. Keindahan (Venustas).....	8
2.2. Teori Konservasi.....	8
2.2.1. Prinsip Konservasi.....	9
2.2.2. Pendekatan dan Etika Konservasi.....	9
2.2.3. Pedoman Konservasi.....	10
2.2.4. Faktor- Faktor Penyebab Penurunan Mutu.....	11
2.2.5. Tindakan Konservasi.....	13
2.2.6. Teknik Konservasi.....	14
2.3. Tipologi Masjid Tradisional Jawa.....	18

2.4. Kerangka Teoritik	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3. Sumber Data.....	22
3.3.1. Sumber Data Primer	22
3.3.2. Sumber Data Sekunder	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5. Teknik Analisis Data.....	23
3.6. Sistematika Penyajian	23
3.7. Kerangka Penelitian	25
BAB IV BANGUNAN INDUK MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA, KERATON KASEPUHAN CIREBON	27
4.1. Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa	27
4.1.1. Data Objek:	28
4.1.2. Fungsi Bangunan	28
4.1.3. Sejarah.....	29
4.1.4. Tatanan Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa	30
4.1.5. Periodisasi Perkembangan Kompleks Masjid.....	31
4.2. Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	33
4.2.1. Nilai Makna Kultural pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	33
4.2.1. Elemen- elemen Arsitektur	44
4.2.2. Kondisi Elemen- Elemen Arsitektur Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa Saat Ini	47
4.2.3. Periodisasi Perubahan pada Bangunan Induk	55

BAB V KONSERVASI ARSITEKTURAL PADA BANGUNAN INDUK MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA	57
5.1. Penyebab Kerusakan pada Elemen- Elemen Arsitektur Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa	57
5.2. Penetapan Titik pada Periodesasi Perkembangan Bangunan Sebagai Acuan Konservasi.....	59
5.3. Tindakan Konservasi	59
5.4. Teknik konservasi	60
5.3.1. Restorasi dan Reproduksi Saka Guru	61
5.3.2. Restorasi dan Reproduksi Saka Tatal	73
5.3.3. Restorasi Kolam.....	74
5.3.4. Preservasi Gerbang dan Pagar Batu Bata	75
5.3.5. Preservasi Dinding Batu Bata Ruang Utama	76
5.3.6. Preservasi Dinding Batu Pualam	77
5.3.7. Preservasi Lantai Terakota	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	81
6.1. Kesimpulan	81
6.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Masjid Agung Sang Cipta Rasa Tahun 1920	1
Gambar 1.2. Penambahan Konsolidasi 4 Pipa Baja Pada Tahun 1978.....	2
Gambar 1.3. Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai Ruang Lingkup Objek	5
Gambar 2.1. Diagram Vitruvius	7
Gambar 2.2. Contoh Atap Masjid Tradisional Jawa.....	18
Gambar 2.3. Kerangka Teoritik	19
Gambarr 3.1. Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1. Lokasi Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	27
Gambar 4.2. Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	28
Gambar 4.3. Tradisi Adzan Pitu Pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa	29
Gambar 4.4. Masjid Agung Sang Cipta Rasa Pada Tahun 1900an	29
Gambar 4.5. Tatanan Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	31
Gambar 4.6. Massa Bangunan Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa	32
Gambar 4.7. Ruang- Ruang pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa	33
Gambar 4.8. Nilai Sejarah Masjid Agung Sang Cipta Rasa	34
Gambar 4.9. Konsep Kepala Bandan Kaki pada Bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa	34
Gambar 4.11. Penggunaan Material Batu Bata pada Pagar Masjid.....	35
Gambar 4.11. Penggunaan Material Batu Bata pada Gerbang Masjid	35
Gambar 4.12. Atap Limasan Berundak Tiga	35
Gambar 4.13. Perletakan Sembilan Pintu pada Bangunan Masjid	36
Gambar 4.14. Aksis pada Bangunan Masjid Agung Sang Cipta Rasa	36
Gambar 4.15. Nilai Arsitektural pada Saka Guru dan Saka Tatal	37
Gambar 4.16. Ornamen Sulur pada Bangunan	38
Gambar 4.17. Ornamen Surya Majapahit pada Mihrab.....	38
Gambar 4.18. Ornamen Bunga Teratai	39
Gambar 4.19. Ornamen Flora pada Dinding.....	39
Gambar 4.20. Ornamen Flora pada Mihrab.....	39
Gambar 4.21. Ornamen Bajang Ratu pada Pagar	40

Gambar 4.22. Ornamen Kaligrafi Arab pada Balok	40
Gambar 4.23. Ornamen Kaligrafi Arab pada Gerbang	41
Gambar 4.24. Tradisi Adzan Pitu.....	42
Gambar 4.25. Sumur Banyu Cis	42
Gambar 4.27. Saka Guru.....	45
Gambar 4.26. Saka Tatal.....	45
Gambar 4.28. Ruang Utama, Mimbar dan Maksurah pada Masjid.....	45
Gambar 4.29. Maksurah pada Ruang Utama Masjid	46
Gambar 4.30. Bentuk Bangunan Induk Masjid.....	46
Gambar 4.31. Kerusakan Saka Tatal.....	47
Gambar 4.32. Konsolidasi 4 Pipa Baja pada Saka Guru.....	48
Gambar 4.33. Kurangnya Perawatan pada Saka Guru	48
Gambar 4.34. Karat pada Besi Tiang Penyangga	48
Gambar 4.35. Kerusakan pada Saka Guru	49
Gambar 4.36. Kayu Saka Guru Tidak Dilapisi Cat.....	49
Gambar 4.37. Kerusakan pada Usuk Kayu dan Plafon	50
Gambar 4.38. Kerusakan pada Lisplang	50
Gambar 4.39. Gerbang dan Pagar Masjid Dipenuhi Lumut.....	50
Gambar 4.40. Kerusakan Pada Dinding Batu Bata.....	51
Gambar 4.41. Kerusakan Pada Dinding Batu Pualam	51
Gambar 4.42. Kerusakan Pada Lantai Teracotta.....	52
Gambar 4.43. Kerusakan Pada Mihrab	52
Gambar 4.44. Kolam Pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	53
Gambar 4.45. Atap Limasan Pada Masjid	53
Gambar 4.46. Kerusakan pada Atap dan Plafon	53
Gambar 4.47. Kurangnya kebersihan dalam Bangunan Masjid.....	54
Gambar 4.48. Kondisi Ventilasi Udara pada Dinding	54
Gambar 4.49. Ornamen Bajang Ratu Dipenuhi Lumut.....	55
Gambar 5.1. Saka Guru yang Akan Dikonservasi	61
Gambar 5.2. Konstruksi Saka Guru dan Empat Pipa Baja.....	62
Gambar 5.3. Penebangan Pohon Menjadi Kayu Log.....	62
Gambar 5.4. <i>Circular Saw</i>	63
Gambar 5.5. Ilustrasi Pemasangan Saka Guru Baru pada Bangunan.....	63
Gambar 5.6. Kayu Ulin Log Kalimantan.....	64

Gambar 5.7. Ilustrasi Pemasangan <i>Scaffolding</i> pada Bangunan.....	65
Gambar 5.8. Ilustrasi Pelepasan Konsolidasi 4 Pipa Baja	66
Gambar 5.9. Ilustrasi Pelepasan Saka Guru Lama.....	66
Gambar 5.10. Ilustrasi Perubahan pada Pondasi.....	67
Gambar 5.11. Ilustrasi Pemasangan Pipa Baja Galvanis pada Pondasi.....	67
Gambar 5.12. Ilustrasi Penyambungan Pipa Baja Galvanis Saka Guru Baru.....	68
Gambar 5.13. Sambungan Pipa Baja Galvanis	68
Gambar 5.14. Perletakan Saka Guru dan Saka Tatal yang Perlu Direstorasi	69
Gambar 5.15. Ilustrasi Pelepasan <i>Scaffolding</i> pada Saka Guru Baru	69
Gambar 5.16. Ilustrasi Pelapisan Saka Guru Baru Menggunakan Kayu	70
Gambar 5.17. Sambungan Lapisan Kayu pada Pipa Baja	70
Gambar 5.18. Cat Lasur dan Pengaplikasian Vernis Kayu.....	71
Gambar 5.19. Ilustrasi Pembedaan Warna Pada Umpak Saka Guru Lama dan Baru	71
Gambar 5.20. Contoh Pemberian Tahun Pembuatan pada Umpak	71
Gambar 5.21. Kondisi Ruang Utama Sebelum dan Sesudah Restorasi.....	72
Gambar 5.22. Hasil Restorasi dan Reproduksi Saka Guru	73
Gambar 5.23. Restorasi Fungsi Kolam.....	74
Gambar 5.24. Cat Pelapis <i>Waterproof</i>	75
Gambar 5.25. Pembersihan Khemis pada Dinding.....	75
Gambar 5.26. Paraloid B72	76
Gambar 5.27. <i>Luberite</i>	77
Gambar 5.28. <i>Scraping Tools</i>	78
Gambar 5.29. <i>Sealer Terrashine</i>	78
Gambar 5.30. <i>Electric Polisher</i>	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pedoman Konservasi	11
Tabel 2.2. Faktor- Faktor Penyebab Penurunan Mutu	12
Tabel 2.3. Teknik Konservasi Material pada Bangunan.....	17
Tabel 4.1. Tabel Periodesasi Perkembangan Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon.....	32
Tabel 4.2. Wujud Arsitektur dari Nilai Makna Kultural Bangunan	44
Tabel 4.3. Periodesasi Perubahan pada Bangunan Induk	56
Tabel 5.1. Penyebab Kerusakan Pada Elemen Bangunan.....	58
Tabel 5.2. Tabel Tindakan Konservasi yang Disarankan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Denah Atap Masjid Agung Sang Cipta Rasa	87
Lampiran 2: Denah Masjid Agung Sang Cipta Rasa	88
Lampiran 3: Tampak Timur Masjid Agung Sang Cipta Rasa	89
Lampiran 4: Tampak Utara Masjid Agung Sang Cipta Rasa	90
Lampiran 5: Potongan Melintang Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	91
Lampiran 6: Potongan Memanjang Masjid Agung Sang Cipta Rasa	92
Lampiran 7: Detail Pintu pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa.....	93

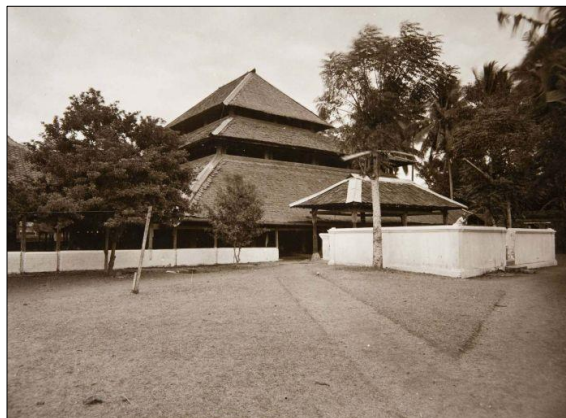
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki karya arsitektur tradisional dengan nilai makna kultural yang terkandung di dalamnya. Di kota ini berdiri Keraton Kasepuhan yang merupakan kerajaan Islam tempat para pendiri Cirebon bertahta dan turut andil dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Kesultanan Cirebon dan Keraton Kasepuhan adalah salah satu kerajaan dan istana tertua di Indonesia (Tahun 1478) dan menjadi inspirasi untuk Kesultanan Mataram dalam membangun keraton dan bangunan penunjangnya di Keraton Mataram Yogyakarta. Salah satunya adalah arsitektur Siti Inggil Keraton Mataram di Yogyakarta.

Pada Tahun 1480, semasa Wali Songo menyebarkan Islam di tanah Jawa, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dibangun atas prakarsa Sunan Gunung Jati sebagai pelengkap Keraton Kasepuhan Cirebon yang merupakan kerajaan Islam. Pembangunannya dipimpin oleh Sunan Kalijaga dan Raden Sepat (dari Majapahit) bersama dengan 200 tukang yang berasal dari Demak. Masjid ini memiliki bentuk persegi dengan 9 pintu yang melambangkan Sembilan Para Wali dan 12 saka guru yang terbuat dari kayu. Atap yang disusun 3 lapis memiliki makna filosofis yang melambangkan tiga tahap kehidupan manusia mulai dari kehidupan dalam kandungan, kehidupan di alam dunia dan di alam setelah kematian.



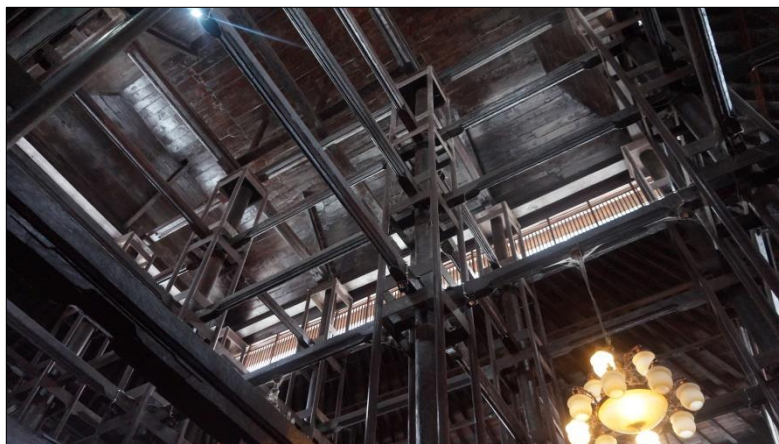
Gambar 1.1. Masjid Agung Sang Cipta Rasa Tahun 1920
(Sumber: <http://forumpecintabangunankuno.blogspot.co.id>)

Masjid yang berumur lebih dari lima ratus tahun ini tentu menyimpan banyak nilai historis dan kultural yang tinggi bagi kesultanan Cirebon dan Indonesia. Masjid ini, merupakan saksi dari tumbuh dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, bahkan sampai saat ini aktivitas kebudayaan yang telah menjadi warisan turun temurun berupa adzan pitu masih rutin dilaksanakan. Oleh sebab itu, masjid ini merupakan warisan, bukti sejarah masa lalu, dan sebuah identitas bagi kota Cirebon itu sendiri.

Sekarang Masjid Agung Sang Cipta Rasa yang tidak mengalami peralihan fungsi sebagai tempat ibadah bagi umat muslim, dituntut untuk tetap dapat tampil prima di tengah era globalisasi sebagai identitas dari kota Cirebon tanpa adanya penurunan nilai makna kulturalnya.

Beberapa upaya tindakan pelestarian telah dilakukan pada Masjid Agung sang Cipta Rasa dari waktu ke waktu. Akan tetapi, masih dapat ditemukan penurunan mutu fisik dan makna pada bangunan berupa penambahan empat pipa baja untuk membantu saka guru menopang beban bangunan dan kerusakan elemen arsitektural lainnya.

Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya konservasi, dikhawatirkan nilai- nilai yang dimiliki Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa akan berkurang bahkan hilang. Selain itu, mengingat kerusakan yang terjadi pada elemen struktural bangunan, dikhawatirkan bangunan yang merupakan warisan, bukti sejarah dan identitas kota Cirebon ini tidak dapat tetap berdiri dan bertahan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian dan pembahasan upaya pelestarian ini perlu dilakukan.



Gambar 1.2. Penambahan Konsolidasi 4 Pipa Baja Pada Tahun 1978

1.2. Rumusan Masalah

Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa merupakan bangunan masjid utama di kompleks Keraton Kasepuhan Cirebon dengan nilai makna kultural yang tinggi. Bangunan ini dibangun oleh Sunan Gunung Jati dan memiliki perpaduan gaya arsitektur Jawa, Sunda, Cina serta sinkretisme Islam dan Hindu Majapahit.

Saat ini, pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa ditemukan adanya penambahan empat pipa baja sebagai pendukung saka guru hasil dari upaya konservasi sebelumnya dan kerusakan pada beberapa elemen arsitektural bangunan. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya nilai makna kultural pada bangunan.

Dari rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai makna kultural yang terkandung pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa?
- b. Apa wujud arsitektur dari nilai makna kultural yang ada pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa?
- c. Bagaimana tindakan pelestarian pada elemen arsitektur bangunan agar nilai makna kulturalnya bertahan?

1.3. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, berikut akan dijabarkan dan diperinci garis-garis besar hasil pokok yang ingin dicapai yang terkategori sebagai luaran penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengungkap nilai makna kultural yang terdapat pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai dasar penetapan upaya konservasinya.
- b. Mengidentifikasi wujud arsitektur dari nilai makna kultural yang ada pada Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa.
- c. Mendeskripsikan konsep tindakan pelestarian yang dapat diterapkan guna mempertahankan nilai makna kulturalnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat praktis: Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan dalam melakukan upaya pelestarian bangunan cagar budaya disertai teknik teknik pengaplikasiannya agar nilai makna kultural pada bangunan tersebut

tidak hilang dan tetap dapat tampil prima sebagai identitas suatu kota atau daerah.

2. Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mengenai bangunan cagar budaya di Indonesia khususnya Cirebon dan teknik teknik konservasi arsitekturnya.
- b. Menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian konservasi bangunan tradisional Indonesia lainnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

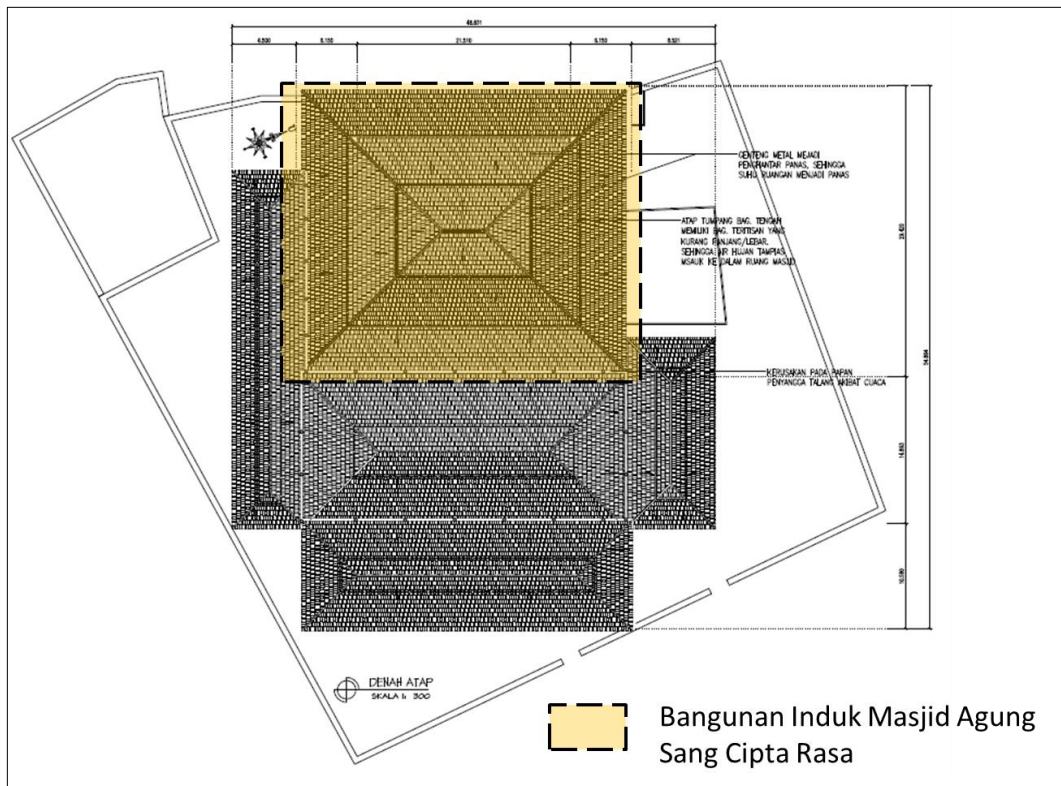
Untuk mempermudah penulisan laporan ini dan agar lebih terarah dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini, yaitu:

a) Lingkup substansi:

Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai tindakan pelestarian pada elemen-elemen arsitektur Masjid Agung Sang Cipta Rasa beserta tekniknya guna menjaga nilai makna kultural pada bangunan. Elemen-elemen arsitektur tersebut diidentifikasi melalui data yang didapatkan kemudian dianalisa menggunakan teori-teori konservasi dan teori arsitektur. Dengan mempertimbangkan jenis dan penyebab penurunan mutu yang terjadi, akan dikaji tindakan pelestariannya.

b) Lingkup objek:

Dalam Kompleks Masjid Agung Sang Cipta Rasa, terdapat lima bangunan yang merupakan bagian dari pembangunan awal Keraton Kasepuhan Cirebon, juga pembangunan tambahan seiring berjalannya waktu. Dalam penelitian ini, bangunan yang digunakan sebagai lingkup objek penelitian adalah Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa, Cirebon. Bangunan Induk tersebut merupakan bangunan utama dan tertua dalam kompleksnya yang dirasa dapat mewakili bangunan lainnya (Gambar 1.3.).



Gambar 1.3. Bangunan Induk Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai Ruang Lingkup Objek

